

Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pemecahan Masalah Dengan Metode Konvensional Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ponre

Basri

Universitas Muhammadiyah Bone
Email: basrimassoeng1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat serta informasi mengenai Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pemecahan Masalah dengan Metode Konvensional Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ponre Kabupaten Bone. Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan statistik *Uji-t* (Uji- test) Jumlah populasi sebanyak 43 orang yaitu jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ponre Kabupaten Bone sebanyak 21 orang (kelas kooperatif) tipe pemecahan masalah (PPM) dan kelas VIII SMP Negeri 2 Ponre Kabupaten Bone sebanyak 22 orang (kelas konvensional). Teknik pengumpulan data menggunakan Tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai “t” hitung pada taraf signifikan lebih besar dari nilai t “tabel” 5% yaitu 2,020 dan nilai “t” hitung 4,20, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan konsekwensinya hipotesis kerja (H_1) yang diterima yaitu “ada Perbedaan Hasil Belajar IPS Ekonomi antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pemecahan Masalah sebesar 16,7 dan Metode Konvensional sebesar 13,8.

Kata kunci: *Pemecahan Masalah, Metode Konvensional, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, baik berupa perbaikan kurikulum, pengadaan gedung sekolah, perlengkapan fasilitas lainnya dan pengembangan sumber daya manusia (staf pengajar). Fokus perhatian pada saat ini adalah bagaimana meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran serta membentuk watak dan karakter siswa yang berhubungan dengan pengembangan kreatifitas, sikap kritis obyektif dan bertanggung jawab. Salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk menerapkan konsep diatas adalah pembelajaran pemecahan masalah dimana merupakan model pembelajaran yang merangsang siswa berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi pada pemecahan masalah, di dalamnya termasuk bagaimana belajar sehingga mereka aktif terlibat dalam pembelajaran. Pembelajaran pemecahan masalah memiliki ciri-ciri menghadapkan siswa pada masalah

yang autentik, bekerja sama dan ada hasil yang dipamerkan.

Pembelajaran pemecahan masalah tidak untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Pembelajaran pemecahan masalah utamanya dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan intelektual. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari proses belajar yang diterapkan oleh guru itu sendiri, salah satunya ialah menerapkan model pembelajaran yang tepat dan memilih metode pembelajaran yang konvensional. Penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar diharapkan dapat membantu memudahkan siswa menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan. Dalam hal ini guru harus lebih teliti memilih model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan hasil yang maksimal. Secara

umum, pendekatan dapat dipahami sebagai cara pandang terhadap obyek yang akan mewarnai seluruh jalannya proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang diibaratkan sebagai rentangan antara dua ujung yang saling berlawanan seperti ekspositori dan diskoveri. Maka dari itu penggunaan model pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kurikulum dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Seperti model pembelajaran kooperatif yang merupakan pendekatan pembelajaran melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.

Sekolah SMP Negeri 2 Ponre Kabupaten Bone Siswa Kelas VIII secara umum belum menerapkan model pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa, malah cenderung membiarkan siswa menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tanpa ada respon atau interaksi timbal balik antara guru dan Siswa. Metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional. Sehingga nilai hasil belajar kurang maksimal, terutama dalam mata pelajaran IPS Ekonomi, dikarenakan guru tidak sadar bahwa metode yang selama ini digunakan sudah tidak relevan. Pada dasarnya hasil belajar siswa diasumsikan sebagai cerminan kualitas pembelajaran di suatu sekolah, tetapi metode pembelajaran yang akan membandingkan secara konvensional yang mana lebih efektif. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS Ekonomi di SMP Negeri 2 Ponre Kabupaten Bone sudah tidak relevan lagi untuk diterapkan terutama dalam mata pelajaran IPS Ekonomi, karna hasil belajar siswa terutama kelas VIII SMP Negeri 2 Ponre Kabupaten Bone dapat dikatakan masuk dalam kategori rendah atau kurang maksimal. Salah satu faktor lain yang mempengaruhi menurunnya hasil belajar siswa adalah penempatan posisi guru yang tidak pada tempatnya, apa lagi ditingkat SMP sederajat, mata pelajaran IPS Ekonomi masih terpadu artinya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih digabung, terkadang guru dalam ahli geografi mengajar IPS Ekonomi, hal seperti itu

pula lah yang dapat mengurangi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, salah satu masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar adalah bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh mata pelajaran Ekonomi belum efektif dan efisien untuk membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, dan observasi awal yang dilakukan peneliti pada guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ponre Kabupaten Bone, ingin membandingkan metode konvensional yaitu metode diskusi. Secara umum metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu dengan metode diskusi. Proses belajar mengajar masih berpusat pada guru. Guru dijadikan sebagai rujukan atau pemberi informasi sehingga siswa memiliki kecenderungan untuk pasif karena banyaknya siswa hanya duduk, mencatat, mengerjakan tugas dan mendengarkan apa yang disampaikan sehingga memberi sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya.

Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran terutama dalam kegiatan diskusi atau mengerjakan tugas kelompok dari guru Ekonomi, yaitu belum terlaksananya kelompok belajar yang efektif dan siswa cenderung kurang bekerja sama bahkan terkadang tugas kelompok dikerjakan oleh satu orang saja. Selain itu dapat disebabkan oleh kurangnya interaksi sosial siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Ponre Kabupaten Bone cenderung bekerja secara individu. Padahal belajar secara bersama merupakan kebutuhan manusia yang mendasar untuk merespon yang lain dalam mencapai suatu tujuan. Suatu hal timbal balik yang merupakan sumber motivasi, dimana setiap pengajar dapat menjalankan stimulasi untuk belajar. Salah satu model pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan permintaan kurikulum adalah model pembelajaran kooperatif. Beberapa ahli menyatakan bahwa model pembelajaran ini sangat berguna untuk menumbuhkan kerja sama antara siswa karena dalam proses

pembelajaran bukan hanya terjadi antara siswa dengan guru tetapi juga antar siswa dengan siswa. Sistem pembelajaran ini memberikan kesempatan antar siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas terstruktur yang disebut sistem pembelajaran *kooperatif learning* atau dimana guru bertindak sebagai fasilitator. Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin mengkaji mengenai perbedaan hasil belajar IPS Ekonomi antara model pembelajaran kooperatif tipe pemecahan masalah dengan metode konvensional siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ponre Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif yang sifatnya eksperimen yaitu penelitian yang langsung dilapangan dengan menggunakan analisis data menggunakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menyajikan datanya berupa angka-angka dan menggunakan analisa data statistik yang bertujuan untuk menunjukkan perbedaan antara variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediksi. Untuk melihat perbedaan hasil belajar ekonmi antara model pembelajaran kooperatif tipe pemecahan masalah dengan metode konvensional siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ponre Kabupaten Bone.

Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 2 Ponre Desa Patimpa Kecamatan Ponre Kabupaten Bone. Waktu penelitian selama 2 bulan yaitu mulai bulan April sampai dengan bulan Juni 2021.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ponre Kabupaten Bone. Untuk lebih jelasnya jumlah populasi dapat dilihat tabel 1

Tabel 1 Keadaan Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII. 1	7	14	21
2.	VIII. 2	7	15	22
Jumlah		14	19	43

Sumber Data: SMP Negeri 2 Ponre , Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ponre Kabupaten Bone. sebagai kelas kelompok kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2 Keadaan Sampel Penelitian

No	Kelas	Kelompok		Jumlah
		Eksperimen	Kontrol	
1	VIII. 1	21	-	21
2	VIII. 2	-	22	22
Jumlah		21	22	43

Variabel Penelitian

Variabel Penelitian Sebelum diuraikan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu diuraikan pengertian variabel dalam satu penelitian. Variabel tidak pernah ketinggalan pada setiap jenis penelitian dan boleh diketahui bahwa variabel adalah syarat mutlak yang harus ada dalam penelitian.

Menurut pendapat Hadi dalam (Arikunto, 2015 : 89) mendefenisikan variabel sebagai gejala yang bervareasi. Gejala adalah objek penelitian, sehingga defenisi variabel adalah sesuatu yang dijadikan titik perhatian dalam sebuah penelitian. Dengan demikan apa saja yang menjadi titik perhatian dalam sebuah penelitian adalah variabel, baik bersifat kuantitatif maupun bersifat kualitatif.

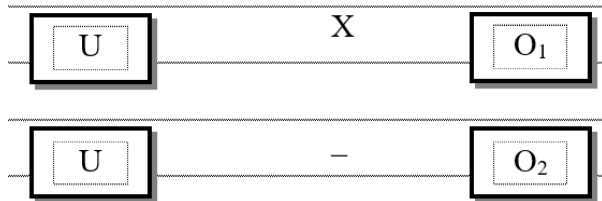
Dengan memperhatikan uraian di atas, maka dapatlah ditentukan variabel sebuah penelitian yang sedang direncanakan. Sehubungan dengan itu, maka jelaslah bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang perlu dibatasi variabelnya, agar data yang telah terkumpul dapat mengarahkan pada tujuan yang direncanakan. Variabel yang digunakan dalam

penelitian ini terbagi atas dua adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar IPS ekonomi model pembelajaran kooperatif tipe pemecahan masalah sebagai variabel terikat (x_1).
2. Metode pembelajaran konvensional variabel bebas (x_2)
3. Hasil Belajar (y)

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bersifat korelasi dengan melibatkan dua kelompok kelas, yang terdiri dari satu kelas sebagai kelompok eksperimen yang diberikan model pembelajaran tipe pemecahan masalah (perlakuan) dan satu kelas sebagai kelompok kontrol yang diberikan model pembelajaran konvensional (tidak diberikan perlakuan). Desain penelitian ini adalah sebagai berikut :



Keterangan :

- U = Kelompok secara Utuh
- O₁ = Observasi pada kelompok eksperimen
- O₂ = Observasi pada kelompok kontrol
- X = Perlakuan (Kelompok eksperimen)
- = Tanpa perlakuan (Kelompok kontrol)

Instrumen Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data diatas maka instrumen pada penelitian ini berupa tes objektif. Tes subjektif bentuk uraian, digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan siswa dalam memahami pokok pembahasan memahami usaha manusia memenuhi kebutuhan melalui pembelajaran kooperatif tipe pemecahan masalah dengan model pembelajaran konvensional sebagai berikut :

1. Lembar Tes

Tes ini bertujuan menguji kemampuan siswa dalam memahami pokok bahasan melalui pembelajaran kooperatif tipe pemecahan masalah dengan model pembelajaran konvensional. Selain tes ini juga berfungsi untuk mendapatkan data

tentang hasil belajar siswa ditinjau dari hasil tes belajar siswa. Tes hasil belajar siswa tersebut diperoleh melalui prestasi siswa selama kegiatan belajar dan memahami pokok bahasan melalui pembelajaran kooperatif tipe pemecahan masalah dengan model pembelajaran konvensional

Bentuk tes ini berupa 20 soal untuk memahami pokok bahasan memahami usaha manusia memenuhi kebutuhan melalui pembelajaran kooperatif tipe pemecahan masalah dengan model pembelajaran konvensional, dan mengungkapkan kembali hasil pemahaman dengan menggunakan penilaian sendiri dengan hasil skor maksimal 100.

2. Lembar Observasi

Observasi atau pengamatan. Observasi adalah aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dan siswa dapat diamati mulai pada awal pembelajaran, saat pembelajaran, dan akhir pembelajaran dengan menggunakan format pengamatan pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti sebelumnya yang sesuai dengan tahap observasi dalam model pembelajaran langsung.

Lembar Observasi penilaian dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan tindakan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS Ekonomi siswa pada materi pelajaran, yaitu melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe pemecahan masalah dengan model pembelajaran konvensional.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Dengan metode observasi dilakukan pengumpulan data dengan jalan meneliti langsung kelapangan dan berhubungan langsung dengan objek yang diteliti sehingga data yang dipaparkan merupakan hasil

komunikasi langsung antara peneliti dengan objek yang sedang diteliti.

2. Tes

Teknik pengumpulan data menggunakan tes ini dengan jumlah soal 20 soal tersebut disusun dalam bentuk pilihan ganda dengan empat kemungkinan jawaban, dari satu jawaban yang tepat siswa yang menjawab tepat yang sesuai dengan kunci memperoleh skor satu sedangkan jawaban yang salah tidak mendapatkan nilai atau 0.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dimaksudkan sebagai alat pengumpulan data yang didasarkan pada catatan atau dokumentasi yang telah tersedia yang mempunyai hubungan erat dengan penelitian. Dokumentasi diartikan sebagai suatu cara untuk memperoleh data/ keterangan atau catatan maupun dokumen.

Sehubungan dengan ini, menurut Wina Sanjaya (Sugiyono, 2011 : 360) menyatakan bahwa “tehnik pengumpulan data dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara melalui hasil tulisan. Data dikumpulkan dengan mencatat melalui dokumen atau arsip – arsip”.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan statistik *Inferensial*. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan prosentase. Untuk mencari prosentase digunakan rumus sebagai berikut :

$$NP = \frac{E}{N} \times 100\% \quad (\text{Ali, 2005})$$

Keterangan :

- NP = Nilai prosentase
- E = Jumlah individu dalam sampel yang menulis dalam angket/tes
- N = Jumlah sampel

Berdasarkan uraian di atas, untuk melihat hasil belajar IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ponre tabel kategori penilaian sebagai berikut :

Tabel 3. Skor Kategori Penilaian

Skor	Kategori
17 – 20	Sangat Tinggi
13 – 16	Tinggi
9 – 12	Sedang
5 – 8	Rendah
0 – 4	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto (2012 : 27)

Analisis statistik *Inferensial* adalah suatu analisa yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis penelitian tersebut, digunakan rumus Uji t-test sebagai berikut :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \quad (\text{Bukari Alma 2010: 82})$$

Keterangan :

- X₁ = Rata-rata skor siswa kelompok eksperimen
- X₂ = Rata-rata skor siswa kelompok kontrol
- S₁ = Standar deviasi kelompok eksperimen
- S₂ = Standar deviasi kelompok kontrol
- n₁ = Jumlah kelompok eksperimen
- n₂ = Jumlah kelompok kontrol

Kriteria pengujian hipotesis penelitian ini adalah hipotesis nol (H₀) diterima bilamana t hitung < t tabel dengan Dk = (n₁ + n₂ - 2) dengan taraf signifikan α = 0,05 atau 5%. Dan taraf signifikan α = 0,01 atau 1%. Dalam hal ini H₀ ditolak atau hipotesis alternatif diterima bila mana t hitung > t tabel (Sudjana, 2012:34).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data yang diperoleh dari lapangan telah terhimpun, maka untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan, peneliti menyajikan hasil penelitian tersebut untuk dianalisis selanjutnya. Penelitian tentang perbedaan metode pembelajaran pemecahan masalah dengan metode konvensional terhadap hasil belajar

dalam mata pelajaran IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ponre Kabupaten Bone memperlihatkan data hasil penelitian yaitu : Observasi, Tes dan dokumentasi. Hasil kuantitatif adalah hasil penelitian yang menggambarkan bagaimana perbandingan hasil belajar ekonomi antara model pembelajaran kooperatif tipe pemecahan masalah dengan model konvensional yang dinyatakan dalam bentuk angka, sedangkan hasil kualitatif adalah hasil penelitian yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan dan pembuktian hipotesis. Adapun hasil penelitian sebagai berikut.

1. Hasil Belajar Siswa yang Menerapkan Model pembelajaran pemecahan masalah

Sesuai dengan tehnik analisis data yang telah diuraikan sebelumnya pada bab III, maka langkah pertama yang harus ditempuh dalam menganalisis data adalah membuat daftar distribusi skor, statistik skor nilai siswa serta distribusi frekuensi dan persentase. Distribusi skor yang dimaksud dapat dilihat pada lampiran 5.

Hasil belajar Ekonomi Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ponre Kabupaten Bone diperoleh dari skor hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti evaluasi. Hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran tipe pemecahan masalah. Selengkapny dapat kita lihat pada sebagai berikut :

Tabel 4.Statistik Skor Hasil Belajar IPS Ekonomi yang Menerapkan Model Pembelajaran tipe pemecahan Masalah

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	21
Skor tertinggi	19
Skor terendah	12
Rata-rata Skor	16,7
Skor maksimum yang akan dicapai	20
Skor minimum yang akan dicapai	0

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas diketahui bahwa skor tertinggi yang capai oleh

siswa adalah 19 dari skor maksimum yang akan dicapai 20. Skor terendah yang dicapai oleh siswa adalah 12 dari skor minimum yang mungkin dicapai oleh siswa yaitu 0. Rata-rata skor yang diperoleh siswa yaitu 16,7 dengan standar deviasi 2,24. Jika data pada tabel 3 dikelompokkan dalam bentuk frekuensi dan prosentase menurut Arikunto dalam (Sinar, 2012 : 32) maka akan tersaji pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar IPS Ekonomi Siswa yang Menerapkan Model Pembelajaran tipe pemecahan Masalah

Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
17 – 20	Sangat Tinggi	14	66,6
13 – 16	Tinggi	6	28,6
9 – 12	Sedang	1	4,8
5 – 8	Rendah	0	0
0 – 4	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		21	100

Data pada tabel 5 di atas menggambarkan hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ponre Kabupaten Bone yang menerapkan Model Pembelajaran tipe pemecahan Masalah. Berdasarkan data pada tabel 5 tersebut diketahui bahwa dari 21 orang siswa yang dijadikan sampel penelitian, terdapat 14 orang siswa (66,6%) memperoleh hasil belajar Ekonomi yang dikategorikan sangat tinggi, 6 orang siswa (28,6%) memperoleh hasil belajar ekonomi yang dikategorikan tinggi, 1 orang siswa (4,8%) memperoleh hasil belajar yang dikategorikan sedang dan tidak ada siswa yang memperoleh hasil belajar yang dikategorikan rendah maupun sangat rendah.

Berdasarkan data pada tabel 5 maka diketahui bahwa hasil belajar siswa Ekonomi Model Pembelajaran tipe pemecahan Masalah yang menerapkan secara umum dapat dikategorikan sangat tinggi, hal ini terlihat pada rata-rata skor yang diperoleh siswa yaitu 16,7 yang berada pada interval 17 – 20.

2. Hasil Belajar Siswa yang Menerapkan Metode Konvensional

Hasil belajar Ekonomi Siswa Model Pembelajaran tipe pemecahan Masalah diperoleh dari skor yang dicapai siswa setelah mengikuti evaluasi. Hasil belajar siswa yang menerapkan metode konvensional selengkapnya dapat kita lihat pada tabel 6. Statistik skor hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Statistik Skor Hasil Belajar Ekonomi yang Menerapkan Metode Konvensional

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	22
Skor tertinggi	17
Skor terendah	8
Rata-rata Skor	13,8
Skor maksimum yang akan dicapai	20
Skor minimum yang akan dicapai	0

Berdasarkan data pada tabel 6 yang dicapai oleh siswa 17 dari skor maksimum yang akan dicapai 20. Skor terendah yang dicapai oleh siswa 8 dari skor minimum yang mungkin dicapai 0. Rata-rata skor perolehan siswa yaitu 13,8 dengan standar deviasi 2,34. Data pada tabel 4.3 jika dikelompokkan dalam bentuk skor, kategori frekuensi dan persentase, maka akan tersaji pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar IPS Ekonomi Siswa yang Menerapkan Metode Konvensional

Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
17 – 20	Sangat Tinggi	1	4,6
13 – 16	Tinggi	15	68,1
9 – 12	Sedang	5	22,7
5 – 8	Rendah	1	4,6
0 – 4	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		22	100

Data pada tabel 7 di atas menggambarkan hasil belajar Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ponre Kabupaten Bone yang menerapkan metode konvensional. Berdasarkan data pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 22 orang siswa yang dijadikan sampel penelitian, terdapat 1 orang siswa (4,6%) memperoleh hasil belajar yang dikategorikan sangat tinggi, 15 orang siswa (68,1%) memperoleh hasil belajar yang dikategorikan tinggi, 5 orang siswa (22,7%) memperoleh hasil belajar yang dikategorikan sedang, 1 orang siswa (4,6%) memperoleh hasil belajar yang dikategorikan rendah dan tidak ada siswa yang memperoleh hasil belajar yang dikategorikan sangat rendah.

Berdasarkan data pada tabel 7, maka diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ponre Kabupaten Bone yang menerapkan metode Konvensional secara umum dapat dikategorikan sedang, hal ini terlihat pada rata-rata skor yang diperoleh 13,8 yang berada pada interval 13 – 16.

Pembahasan

Secara deskriptif hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ponre Kabupaten Bone yang menerapkan metode konvensional secara umum dikategorikan sangat tinggi, hal ini terlihat pada rata-rata skor yang diperoleh siswa yaitu 16,7 yang berada pada interval 17 – 20 dan yang menerapkan metode konvensional secara umum dikategorikan tinggi, hal in terlihat pada rata-rata skor yang diperoleh siswa yaitu 13,8 yang berada pada interval 13 – 16.

Selain itu kelompok siswa yang menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe pemecahan masalah terdapat 14 siswa yang mendapatkan hasil belajar pada kategori sangat tinggi dan tidak ada siswa yang memperoleh hasil belajar pada kategori rendah, namun pada kelompok siswa yang menerapkan metode Konvensional terdapat 1 siswa yang mendapatkan hasil belajar pada kategori sangat tinggi dan masih ada 1 siswa yang hasil belajarnya berada pada taraf kategori rendah.

Hasil analisis data secara deskriptif pada penelitian ini di dukung oleh hasil analisis data secara inferensial yaitu dengan nilai $t_{hit} = 4,20$. Dan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 21 + 22 - 2 = 41$, maka diperoleh pada $t_{tab} = 2,020$ Ternyata $t_{hit} > t_{tab} = 4,20 > 2,020$ dan taraf nyata $\alpha = 0,01$ atau 1 % adalah Ternyata $t_{hit} > t_{tab} = 4,20 > 2,071$ hal ini berarti H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima, dengan demikian hipotesis penelitian diterima, maka hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ponre Kabupaten Bone yang menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe pemecahan masalah dengan model konvensional ada perbedaan sebesar 2,9.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

Hasil belajar IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ponre Kabupaten Bone Kabupaten Bone, yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe pemecahan masalah berada pada kategori sangat tinggi yaitu rata-rata 16,7 sedangkan yang menerapkan metode konvensional berada pada kategori tinggi dengan skor 13,8. Hasil belajar siswa yang menerapkan metode menerapkan metode pelajaran kooperatif tipe pemecahan masalah dengan Metode konvensional ada perbedaan yaitu nilai t hitung 4,20 pada taraf signifikan 5% dan pada t tabel = 2,020, sebesar 2,9.

DAFTAR PUSTAKA

Afhur Com, Sutarto, 2011. *Pengantar IPS Ekonomi*. Bandung: Tarsito.

Anni, 2014. Pengaruh Metode pembelajaran dan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif NHT dengan Pembelajaran Konvensional. *Economica, Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Muhammadiyah Bone Vol. 2 No. 4, Hal.231-239*.

Arends, 2012 *Class Room Intractikon And Management*. New Jerksey: The Mc. Grow Hill Companies.

Arikunto, 2012 *Prosedur Penilitia*. Jakarta: Bumi Alaska.

Arslan, Serhat. 2015. *Investigating Predictive Role of Critical Thinking on Metacognition with Structural Equation Modeling*. *The Malaysian Online Journal of Educational Science, Vol.3 - Issue 2*.

Asril, Zainal. 2010. *Microteaching disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

Bahri, 2012 *Evaluasi Intraksional Prinsip Tehnik Prosedur*. Bandung: Remaja Karya.

Budiansyah, 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya belajar hasil belajar IPS ekonomi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Watampone* . Skripsi

Devolti.Lisa, Wahyuni, Sri, & Sumarni. 2013. Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif NHT dengan Pembelajaran Konvensional. *Economica, Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat Vol. 1 No. 2, Hal.125-132*.

Hastuti, 2017. *Model-model pembelajaran suatu pembelajaran Kooperatif*. Terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Kahu *Jurnal Ilmiah Program Studi ekonomi STKIP Muhammadiyah Bone, Vol 4, No.1, Hal. 105-119*.

Ispriyanto. Masykuri, M. Mulyani, Sri. 2014. Pembelajaran ekonomi Menggunakan Model Guided Inquiry (MGI) dan Model Starter Experiment (MSE) ditinjau dari Kreativitas dan Motivasi Berprestasi Siswa. *Jurnal Inkuiri, Vol. 3, No. 3, Hal. 28-35*.

Kadir, Abdul. 2015. Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar ekonomi. *Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8 No. 2.Hal. 70 – 81*.